

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bentuk masdar dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan mendorong. Sedangkan menurut istilah, dakwah<sup>1</sup> berarti mengajak, menyeru, dan memanggil manusia agar menempuh kehidupan di dunia ini agar berada di jalan Allah Swt. Ibnu Taimiyyah mengatakan dakwah adalah sebagai proses usaha mengajak dan menyeru umat untuk beriman kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. dan menaati yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya, serta menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

---

<sup>1</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah : Pendekatan Praktis* (Bandung: ASM Romli, 2013), 10.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).<sup>2</sup>*

Dalam berdakwah, tentu saja tidak hanya sekedar menyeru, memanggil atau mengajak seseorang berada di jalan Allah Swt. akan tetapi, di dalam berdakwah perlu juga yang namanya bimbingan. Karena untuk mengajak seseorang berada di jalan Allah Swt. bukanlah hal yang mudah, memerlukan waktu yang lumayan lama agar seseorang itu tetap berada dalam keistiqomahan untuk menjalankan yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *munkar*.

Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah Swt. yang diturunkan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad Saw. yang ajarannya tertuang dalam Alquran dan Sunnah yaitu berupa petunjuk-petunjuk dan larangan-larangan. Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah, mengajak dan menyeru orang lain untuk menerima Islam serta melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Secara etimologi, Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *Salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *Salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang artinya berserah diri masuk dalam kedamaian.<sup>3</sup>

Secara terminologi, Harun Nasution berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2019), 281.

<sup>3</sup> Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dinul Islam)* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve, 2019), 2.

Nabi Muhammad saw. sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Bimbingan keagamaan adalah salah satu bentuk dakwah yang merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada orang lain agar seseorang yang bersangkutan tersebut mampu mengembangkan potensi seperti minat, bakat, atau kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki. Sehingga mereka mampu menentukan sendiri jalan hidupnya tanpa ketergantungan dengan orang lain.<sup>5</sup>

Bimbingan adalah suatu kegiatan yang bersumber dari manusia dan pada kenyataannya manusia tak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama sesungguhnya manusia membutuhkan bimbingan. Manusia yang pada dasarnya ada yang bisa mengatasi masalahnya sendiri tanpa adanya orang lain, tetapi ada juga yang tidak bisa mengatasi masalahnya tanpa adanya orang lain.

Bimbingan keagamaan secara istilah adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu ataupun kelompok dalam kehidupan beragama senantiasa sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt., hingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dengan adanya

---

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya* (Jakarta: UII Press, 1985), 24.

<sup>5</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 173.

bimbingan keagamaan, seseorang akan terbantu untuk memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam menyelesaikan permasalahannya. Bimbingan keagamaan juga diperuntukkan bagi seseorang agar dirinya sadar dengan kemampuannya untuk mengamalkan ajaran agamanya.<sup>6</sup> Dalam Islam bimbingan keagamaan sangat diperlukan, karena bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu dan membimbing individu agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah Swt.

Tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Setelah bimbingan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup.

Jika dilihat dari segi perkembangan sejarah agama-agama besar di dunia, bimbingan agama sebenarnya telah dilakukan oleh nabi dan rasul, sahabat-sahabat nabi, para ulama-ulama, dan para pendidik atau penyuluh di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Oleh karena itu, masalah bimbingan di lingkungan masyarakat beragama telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang kedudukan pimpinan dalam bidang keagamaan. Dalam masyarakat Islam telah dikenal prinsip-prinsip *Guidance and Counseling* yang bersumber dari firman Allah Swt. dan hadis-hadis nabi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 39.

<sup>7</sup> Amin, 17.

Dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada seseorang, tentu saja akan berhadapan dengan keadaan klien dalam kondisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sebagai pembimbing hendaknya bisa memahami kondisi klien yang akan dihadapi, dan pasti kita akan menemukan adanya perbedaan satu sama lain. Klien merupakan orang yang menerima pesan bimbingan dari seorang konselor atau penyuluh agama. Oleh karena itu, sebagai seorang dai atau pembimbing, hendaknya bisa dan dapat memahami keadaan atau kondisi *mad'u* atau klien yang akan kita hadapi.

*Mad'u* yaitu orang yang menerima pesan dakwah dari seorang dai atau juru dakwah. *Mad'u* juga disebut sebagai sasaran atau objek dakwah, maksudnya yaitu *mad'u* merupakan orang yang menjadi sasaran bagi juru dakwah yang tidak ada batasan usia dan tidak ada ketentuan khusus baik dari segi fisik maupun psikis.

Pada hakikatnya, *mad'u* adalah manusia, baik yang terlahir secara sempurna atau yang memiliki keterbatasan yang dapat menerima pesan dakwah dari seorang dai ataupun orang lain yang mampu mengajak atau menyeru orang lain agar berada di jalan yang benar.

Dalam hal ini, masyarakat juga termasuk *mad'u* yang memerlukan bimbingan/tuntunan. Istilah masyarakat berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling bergaul atau dengan istilah ilmiah disebut berinteraksi. Seiring perkembangan zaman, maka pengajaran, pendidikan, pelatihan serta bimbingan yang baik sangat diperlukan dalam melewati masa kehidupan ini.

Hal tersebut bertujuan agar masyarakat tidak terjerumus dalam hal-hal yang dilarang baik secara agama maupun secara negara.

Di antara banyaknya pelaku bimbingan keagamaan, masyarakat dengan sendirinya mencari pembimbing yang sesuai bagi mereka, salah satu pilihannya yakni kepada seorang ustadz untuk dapat membantu mereka (masyarakat) yang memerlukan bimbingan keagamaan. Kaitan seorang ustadz dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu sebagai salah satu pelaksana dari dakwah yang diajarkan oleh Rasul Saw., sudah semestinya perihal dakwah tersebut menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam, terlebih orang yang mengetahui ilmu agama yang mumpuni.

Di desa Mangkalawat Kecamatan Mataraman terdapat salah seorang ustaz yaitu Ustaz Fariz Nur Wahyu, atau biasa dipanggil Ustaz Fariz, beliau menyampaikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat. Bimbingan keagamaan diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, dan dengan cara penyampaian nasehat-nasehat secara lemah lembut dan juga jelas agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman masyarakat. Tidak hanya masyarakat yang berada di desa Mangkalawat saja, akan tetapi dari luar desa Mangkalawat pun juga ada yang datang kepadanya untuk belajar ilmu agama lebih dalam dan meminta bimbingan demi kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

Ustaz Fariz Nur Wahyu adalah seorang pimpinan majelis taklim, yang mana majelis taklim tersebut diberi nama Majelis Taklim Ishlahul Ummah. Majelis tersebut bertempat di kediaman (rumah) beliau, yakni di desa

Mangkalawat RT.03 Kecamatan Mataraman. Ustaz Fariz memiliki sikap bijaksana, pemikiran yang luas, berkarisma, tutur kata yang sopan dan mudah dipahami serta dimengerti, dan juga orang yang sangat ramah dalam memberikan bimbingan serta pengajaran. Ustaz Fariz yang memiliki wibawa serta karismatik tentunya sangat dihormati di kalangan para masyarakat desa Mangkalawat Kecamatan Mataraman.

Ketika memberikan bimbingan keagamaan, Ustaz Fariz mengawalinya dengan mengajak masyarakat bershalawat membaca *Asmaul Husna*, lalu dilanjut dengan memberikan pengajaran melalui beberapa kitab. Di sela-sela memberikan pengajaran dan bimbingan, Ustaz Fariz mengajak masyarakat berbincang-bincang santai agar tidak terlalu tegang dan mengantuk. Sambil berbincang santai, Ustaz Fariz mempersilahkan kepada masyarakat yang ingin bertanya perihal bimbingan keagamaan dan pengajaran yang diberikan. Sebagaimana penjelasan di atas bahwasanya bimbingan keagamaan sangat diperlukan bagi setiap orang termasuk masyarakat untuk arah kehidupan yang baik dan bahagia di dunia hingga akhirat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Ustaz Fariz Nur Wahyu Terhadap Masyarakat Pada Majelis Taklim Ishlahul Ummah Di Desa Mangkalawat Kecamatan Mataraman”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan keagamaan Ustaz Fariz Nur Wahyu terhadap masyarakat di desa Mangkalawat Kecamatan Mataraman?
2. Bagaimana metode bimbingan keagamaan oleh Ustaz Fariz Nur Wahyu terhadap masyarakat di desa Mangkalawat Kecamatan Mataraman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bimbingan keagamaan oleh Ustaz Fariz Nur Wahyu.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menentukan metode bimbingan keagamaan oleh Ustaz Fariz Nur Wahyu.

### **D. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai bimbingan keagamaan terhadap masyarakat serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam berdakwah bagi para dai maupun daiyah di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Kegunaan penelitian ini untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penyuluh agama untuk menerapkan ilmu yang telah dimiliki dalam menuntun masyarakat untuk bisa mendekatkan dirinya kepada Allah Swt.



- b. Kegunaan untuk Ustaz Fariz Nur Wahyu, untuk memberikan masukan atau bimbingan dan dijadikan bahan evaluasi bagi Ustaz Fariz Nur Wahyu agar lebih baik lagi.
- c. Kegunaan untuk masyarakat, agar dapat memberikan pengalaman melalui pengamatan yang dilakukan peneliti dan dapat memberikan informasi mengenai bimbingan keagamaan.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan-batasan istilah terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun untuk batasan-batasan istilah dalam skripsi ini yaitu:

### **1. Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan keagamaan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk memahami suatu hal yang berkaitan dengan agama demi keberlangsungan hidup seseorang, baik dalam hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) maupun hubungannya dengan manusia (*hablumminannas*).<sup>8</sup>

Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran alquran dapat digunakan pembimbing untuk membantu dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Dan hari ini, Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.

---

<sup>8</sup> Norhasanah, *Inspirasi Luqman Dalam Konteks Membimbing Keagamaan Anak Telaah Surah Luqman* (Banjarmasin: BILDUNG, 2020), 10.

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam alquran dan hadis Rasul ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan alquran dan hadis.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud peneliti, yaitu berupa kegiatan memberikan nasehat, mengajarkan, mengajak kepada kebaikan dengan memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan juga pengajaran seperti hanya memberikan bimbingan dalam menghadapi suatu keadaan tertentu guna berproses untuk satu tujuan. Ustaz Fariz membimbing dengan tujuan untuk memberikan pengajaran terhadap suatu hal. Seperti masyarakat yang belajar mengenai sebuah *amaliyah*, maka dari itu Ustaz Fariz memberikan pengajaran tentang *amaliyah* kepada masyarakat tersebut.

## **2. Majelis Taklim Ishlahul Ummah**

Majelis taklim adalah gabungan antara kata majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk dan taqdim artinya pengajaran. Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam. Majelis taklim merupakan suatu pertemuan atau perkumpulan orang banyak. Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam atau suatu bimbingan yang tidak terikat oleh waktu. Bersifat terbuka. Waktu penyelenggaraannya tidak terikat, lokasi pun bisa

dilakukan di dalam atau di luar ruangan. Ishlah adalah suatu *term* yang terdapat dalam alquran dan hadis Rasulullah saw. Ishlah berasal dari kata *Ashlaha-yushlihu-ishlahan*, yang artinya perbaikan, keselamatan dan perdamaian. Ishlah menurut alquran adalah orang yang senantiasa membaca al quran, zikir dan shalat di waktu malam yang tenang.

Ishlah memiliki dua makna. Makna pertama dalam mendamaikan perselisihan dan yang kedua berbuat baik serta mengajak orang lain kepada kebaikan. Tak hanya itu, ia juga ikut berusaha untuk menyingkirkan keburukan. Berbuat baik dan menyingkirkan keburukan adalah tugas setiap manusia. Karena berbuat baik saja tak cukup tanpa ada usaha untuk mengingatkan orang lain. Majelis taklim yang peneliti teliti adalah majelis taklim Ishlahul Ummah yang mana Ishlahul Ummah memiliki makna perbaikan umat. Berlokasi di kediaman Ustaz Fariz, yakni di rumah Ustaz Fariz Nur Wahyu desa Mangkalawat RT. 03 Kecamatan Mataraman.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Pada penulisan skripsi yang akan diteliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Bimbingan Keagamaan dalam Majelis Taklim, salah satunya sebagai berikut:

1. Siti Nining Muniroh, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2021 yang berjudul "*Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Majelis Taklim*

*Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan di Majelis Taklim Nurul Falah.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu terletak pada bimbingan keagamaan. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yang jadi sasaran peneliti ialah lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku keagamaan Majelis Taklim Nurul Falah Desa Kaliasin Kabupaten Tangerang. Sedangkan yang peneliti teliti sarannya lebih umum yaitu pada majelis taklim.

2. Khanafi Hairun, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2016 yang berjudul "*Bimbingan Keagamaan Pada Anak Oleh Majelis Taklim Alquran Nurussibyan di desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama pada anak oleh Majelis Taklim Alquran Nurussibyan di desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu lebih menekankan

pada bimbingan keagamaan pada anak. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada bimbingan keagamaan pada majelis taklim.

3. Muhammad Irfan Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat tahun 2023 yang berjudul *“Bimbingan Dan Motivasi Keagamaan Islam Dalam Mewujudkan Komunitas Remaja Musim Religius desa Gemuruh.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan motivasi keagamaan Islam dalam mewujudkan komunitas remaja musim religius desa Gemuruh.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada bimbingan dan motivasi keagamaan Islam dalam mewujudkan komunitas remaja muslim religius. Sedangkan yang peneliti teliti lebih menekankan pada bimbingan keagamaan pada majelis taklim.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**, berisikan tentang problematik yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi: latar belakang,

fokus masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Teori**, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori model bimbingan dan kerangka konsep yang meliputi pengertian model bimbingan agama, metode bimbingan keagamaan, dan majelis ta'lim.

**BAB III : Metode Penelitian**, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

**BAB V : Penutup**, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran.